

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan gaya hidup yang tidak sehat, prevalensi diabetes melitus (DM), suatu masalah kesehatan, terus meningkat di seluruh dunia setiap tahunnya. 351,7 juta orang di seluruh dunia didiagnosis menderita diabetes tipe 2 pada tahun 2019, menurut data dari Federasi Diabetes Internasional (IDF) (IDF, 2019). Jumlah ini terus meningkat setiap tahun sebagai akibat dari perubahan pola hidup yang tidak sehat.

Pada tahun 2021, prevalensi diabetes jenis kedua akan meningkat secara signifikan (IDF, 2019). Terdapat 527 juta jiwa yang terdiagnosis mengalami diabetes. Angka ini naik 16 % atau 74 juta penduduk sejak perkiraan data IDF pada tahun 2019. Menurut proyeksi, jumlah penduduk tersebut akan meningkat menjadi 643 juta jiwa pada tahun 2030 dan 784 juta jiwa pada tahun 2045 (IDF, 2021).

Setiap tahunnya, jumlah penderita diabetes melitus terus meningkat dan mayoritas dari mereka tinggal di negara-negara berkembang. Salah satu negara tersebut adalah Indonesia yang menempati peringkat ketujuh di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brasil, Rusia, dan Meksiko (Megawati, dkk., 2020). Berdasarkan data hasil survei Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, persentase tersebut meningkat signifikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Kemudian pada tahun 2021, Indonesia memiliki 19,47 juta jiwa (10,6%) penderita diabetes melitus, sehingga menduduki peringkat kelima di dunia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Diabetes melitus merupakan masalah kesehatan serius yang jumlah kasusnya meningkat setiap tahunnya karena faktor-faktor seperti penambahan penduduk, populasi lanjut usia, kebiasaan makan tidak sehat, pola makan tidak sehat, dan obesitas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (2018), Provinsi Sulawesi Selatan memiliki prevalensi diabetes melitus tertinggi, yaitu sebesar 26% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan peningkatan pendapatan per kapita, khususnya di kota-kota besar, kesadaran masyarakat akan

pentingnya pola makan yang sehat semakin rendah, masyarakat cenderung hanya mempertimbangkan rasa, estetika makanan untuk di upload di media sosial tanpa memperhatikan zat gizi atau kandungan yang terkandung di dalam makanan tersebut, semakin banyak olahan makanan berbahan dasar karbohidrat dapat ditemukan dengan mudah dan menjadi sumber penyebab peningkatan gula darah. Selain itu lingkungan menjadi salah satu faktor yang membuat kesehatan terganggu seperti lingkungan yang sering terpapar asap rokok, padahal rokok dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan akan berpengaruh pada produksi insulin (Latief, 2018).

Dengan menggunakan teknik tersembunyi dan tertutup, perawatan luka modern memantau dan menyeimbangkan kelembapan pada luka untuk mempercepat penyembuhan. Aliran oksigen, nitrogen, dan zat udara lainnya tidak terhalang oleh balutan yang lembap.

Salah satu tindakan yang disarankan adalah terapi kantong ozon. Terapi kantong ozon adalah jenis terapi ozon yang menggunakan kantong ozon, luka dililitkan di kaki, dan gas ozon dipompa ke dalam kantong. Adapun pengobatan luka menggunakan balutan primer dimana balutan primer yaitu balutan yang langsung menyentuh dengan luka. Balutan primer yang digunakan yaitu cadexomer iodine (Iodosorb powder) dan salep metcovasin pada luka, topikal ini terdiri dari zinc dan vaseline alba yang memiliki manfaat dapat melembabkan area luka, mempercepat penyembuhan luka, mencegah terjadinya infeksi pada luka, mengurangi nyeri, dan sebagai antimicrobial (Naziyah & Maulidah, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan (Hidayat, 2021), didapatkan hasil final bahwa

Untuk mempercepat penyembuhan ulkus kaki diabetik, terapi ozon membantu merangsang ekspresi antioksidan dan faktor pertumbuhan tubuh. Selain itu, ozon memiliki sifat antibakteri yang dapat mengurangi jumlah koloni bakteri secara signifikan. Terapi ozon juga mengurangi rasa sakit dan menghasilkan sensasi menyenangkan saat diberikan (Hidayat, 2021).

Adapun data kejadian luka diabetes melitus di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar dari bulan Januari hingga Desember Tahun 2022 sebanyak 100 kasus, adapun data terbaru jumlah pasien luka DM semenjak bulan Januari hingga Oktober Tahun 2023 sebanyak 53 kasus. Saat praktik selama 2 minggu didapatkan dari 5 pasien yang mengalami ulkus kaki diabetik terdapat 2 pasien yang diberikan terapi ozon baging. Dari penjelasan di

atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penatalaksanaan Pemberian Ozon Baging Therapy Terhadap Proses Penyembuhan Ulkus

B. Rumusan Masalah

Peneliti mengembangkan masalah penelitian berdasarkan informasi latar belakang yang disebutkan di atas tentang Bagaimanakah Penatalaksanaan Pemberian *Ozon Baging Therapy* Terhadap Proses Penyembuhan Ulkus Kaki Diabetik Pada Ny. J Di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan Pemberian diketahuinya Pemberian *Ozon Baging Therapy* Terhadap Proses Penyembuhan Ulkus Kaki Diabetik Pada Ny. J di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Memaparkan hasil pegkajian ulkus diabetik pada Ny. J di rumah perawatan ETN Centre Makassar
- b. Menentukan diagnosa keperawatan ulkus diabetik pada Ny. J di rumah perawatan ETN Centre Makassar
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus ulkus diabetik pada Ny. J di rumah perawatan ETN Centre Makassar
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan ulkus diabetik pada Ny. J di rumah perawatan ETN Centre Makassar
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan ulkus diabetik pada Ny. J di rumah perawatan ETN Centre Makassar
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan tentang terapi ozon baging

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat keilmuan

Kontribusi terbesar yang mungkin diberikan pada badan pengetahuan mengenai prevalensi ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes diharapkan dari penelitian ini, yang juga dapat berfungsi sebagai sumber literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat aplikatif

- a. Instansi pendidikan

Berfungsi sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk kemajuan ilmiah pengobatan ulkus kaki diabetik Pada Ny. J di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar melalui penerapan terapi ozon bagging.

b. Bagi Rumah Perawatan ETN Centre Makassar

Sebagai sumber data tentang prevalensi ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan perawatan luka secara efektif dan efisien.

c. Bagi pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang penatalaksanaan perawatan luka dengan terapi *ozon bagging* pada pasien ulkus kaki diabetik.